

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian Indonesia, koperasi merupakan salah satu dari tiga sektor usaha formal. Selain menonjolkan pentingnya kegiatan sosial dan ekonomi, kegiatan ini juga menyoroiti masalah moral. Namun demikian, sejumlah besar individu terus tidak menyadari relevansi koperasi dengan perekonomian Indonesia.

Koperasi merupakan badan usaha yang terdiri dari orang perseorangan atau badan hukum lainnya berdasarkan asas demokrasi serta kekeluargaan (Sutantya, 2015:5-7). Koperasi digunakan untuk mengangkut sumber daya ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota. Sejak didirikan, tujuan utama didirikannya koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Kerjasama jelas diperlukan untuk mencapai suatu lokasi, yang membutuhkan dukungan dengan kegiatan peluncuran dan operasional. Fasilitas penunjang yang dimaksud antara lain tanah, bangunan, mesin, dan kendaraan.

Aset, khususnya aset tetap, dapat memperlancar jalannya suatu perusahaan. Aset tetap adalah komponen vital dari aset setiap perusahaan, tanpa aktiva Tetap mustahil bagi sebuah perusahaan untuk menjalankan operasi sehari-harinya secara efektif. Aset tetap sering merupakan aset yang dikonsumsi yang biasanya diharapkan bertahan lebih dari satu tahun. Mengenai masalah aset tetap, seseorang harus memberi perhatian khusus pada perolehan harga, penyusutan biaya, biaya selama periode akuisisi, dan penyajian laporan keuangan. Aset tetap, sebagaimana

didefinisikan dalam PSAK No. 16, adalah barang-barang yang diperoleh dalam kondisi siap pakai atau dibangun baru-baru ini, digunakan dalam kegiatan usaha, tidak dimaksudkan untuk dijual, dan dengan masa manfaat lebih dari satu tahun.

Di dalam organisasi atau institusi mana pun, terlepas dari bidang jasa, perdagangan dan industri pastinya memiliki aset tetap yang digunakan sehari-hari untuk menjalankan bisnis. Aset Tetap dimiliki oleh organisasi yang durasi penggunaannya melebihi satu periode akuntansi konvensional (biasanya pada penggunaan satu tahun). Aset tetap diklasifikasikan menjadi dua kelompok berdasarkan bentuknya: aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Harta perusahaan yang masuk dalam kelompok aset tetap seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, goodwill, hak cipta, hak paten. Hak Paten, hak cipta, waralaba, goodwill, hak guna usaha, hak guna bangunan, dan merek dagang merupakan contoh aset tetap tidak berwujud. Depresiasi harus diturunkan untuk aset berwujud dan tetap, sedangkan amortisasi harus dikurangi untuk aset tetap, seperti tambang, dan depleksi harus dikurangi untuk sumber energi alami ( depleksi ).

Tentunya mengingat peran aktiva tetap dan pentingnya jumlah dana yang dibutuhkan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut, maka diperlukan pembukuan yang baik dan benar untuk setiap aktiva yang dimiliki perusahaan termasuk penentuan dan pencatatan harga perolehan, penyusutan aktiva tetap, pengeluaran selama aktiva tetap digunakan dan penyajian aktiva dalam laporan keuangan. Perusahaan dalam memperoleh aktiva tetap melalui salah satu cara berikut: pembelian tunai, pembelian kredit, pembelian dengan angsuran, penambahan pertukaran, hadiah, pembuatan sendiri, atau pertukaran surat penting.

Proses perolehan aset tetap tentunya memerlukan pertimbangan bagi pihak perusahaan di dalam perusahaan atau organisasi, karena kesalahan dalam metode pertimbangan mendapatkan aset tetap tentu berdampak pada perusahaan operasi, terutama dalam hal dana yang tersedia untuk memperoleh aset tetap tersebut. Setelah ini, ada kebutuhan untuk perencanaan menyeluruh untuk pengambil keputusan mengenai langkah-langkah kebijakan yang diperlukan untuk memperbaiki aktiva tetap.

Selain penyusutan, masa manfaat aset tetap perusahaan memiliki batasan waktu tertentu untuk beroperasi, sehingga memerlukan pengeluaran yang signifikan untuk pemeliharaan. Oleh karena itu, perkiraan pengeluaran yang terkait dengan aset dari waktu ke waktu dimasukkan dalam pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan untuk menentukan adanya suatu kebutuhan.

Dengan pengelolaan aset yang berkelanjutan, tujuannya adalah untuk menjaga efisiensi dan keamanan aset serta memaksimalkan laba atas investasi selama masa manfaatnya. Ini juga mencoba untuk mencegah pelaporan biaya yang tidak akurat selama periode akuntansi. Aset terus memiliki kaitan erat dengan umur ekonomis yang berasal dari aset, sehingga memerlukan penerapan sistem informasi akuntansi aset tetap untuk penilaian yang lebih akurat mengenai umur ekonomis yang berasal dari aset tetap. Ini sangat penting karena, dengan perkiraan usia ekonomi yang akurat, perusahaan dapat lebih akurat memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan aset tetapnya.

Mengingat pentingnya aktiva tetap dalam sebuah organisasi/perusahaan, maka penulis tertarik untuk menganalisis aktiva tetap tersebut kedalam sebuah tugas

akhir yang diaplikasikan oleh Koperasi dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada Koperasi Kredit Swastiastu Kabupaten Buleleng.

## **1.2 Masalah Identifikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan penulis pada Koperasi Kredit Swastiastu, dapat diketahui bahwa aktiva tetap mempunyai peranan penting bagi kelancaran operasional perusahaan sehingga harus dilakukan analisis aktiva tetap pada Koperasi Kredit Swastiastu.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada perlakuan akuntansi aset tetap pada Koperasi Kredit swastiastu Singaraja Kabupaten Buleleng.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perlakuan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja Kabupaten Buleleng
2. Bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap dengan Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja Kabupaten Buleleng menurut SAK
3. Bagaimana pengaruh perlakuan akuntansi aktiva tetap terhadap Laporan Keuangan pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja Kabupaten Buleleng menurut SAK

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , tujuan pembelajaran berdasarkan rumusan masalah adalah :

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja Kabupaten Buleleng
2. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja Kabupaten Buleleng menurut SAK
3. Untuk mengetahui pengaruh perlakuan akuntansi aktiva tetap untuk melaporkan Keuangan pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja Kabupaten Buleleng menurut SAK

### 1.6 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan , penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak - pihak berikut :

1. Bagi Mahasiswa  
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif dan pemahaman tentang Perlakuan Akuntansi Aset Tetap, dan dapat digunakan sebagai faktor penerapan teori terkait Aset Tetap yang diperoleh melalui bangku perkuliahan dengan kenyataan di lapangan.
2. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha  
 Temuan penelitian yang diharapkan dapat menjadi bacaan atau referensi bagi institusi selanjutnya, khususnya Fakultas Ekonomi untuk studi lebih lanjut yang dilakukan terutama dalam mata kuliah Perlakuan Akuntansi Aset Tetap.
3. Bagi Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja Kabupaten Buleleng

Hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai masukan-masukan bagi pegawai serta karyawan untuk dijadikan panduan tentang Perlakuan Akuntansi Aset Tetap di Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja Kabupaten Buleleng.

